

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, akan memakai pedoman observasi yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan kemudahan saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Kajian Teologis *Befriending* Terhadap Pelayanan Pastoral Remaja Di Era Digital Dan Implementasinya Di Gereja Protestan Indonesia Donggala (Gpid) Sion Sopus”. Sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan remaja Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopus di era digital.
2. Mengamati bagaimana efektivitas pelayanan pastoral dengan pendekatan *Befriending* dalam membantu remaja Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopus menghadapi tantangan dan masalah yang spesifik terkait dengan penggunaan teknologi dan media sosial.
3. Mengamati bagaimana Gereja mengatasi tantangan era digital yang dialami oleh remaja saat ini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pastoral

B. Instrumen Pertanyaan Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Befriending</i>	Pengertian <i>Befriending</i>	Apa yang Anda pahami tentang <i>Befriending</i> ?
		Peran	Bagaimana peran <i>Befriending</i> dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?
		Tantangan di era digital	Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep <i>Befriending</i> di era digital?
2	Era Digital	Remaja di era digital	Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?
		Dampak	Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?
		Peran Orang Tua	Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?
3		Pelayanan Pastoral	Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopus?

	Pelayanan Pastoral Remaja	Implementasi	Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep <i>Befriending</i> dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?
		Efektivitas Pelayanan	Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

C. Hasil Observasi

1. Peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan remaja GPID Sion Sopus di era digital

Melalui pengamatan langsung, terlihat bahwa pendekatan *Befriending* memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan remaja di GPID Sion Sopus. Para pembimbing dan pengasuh remaja yang menerapkan konsep persahabatan ini berhasil membangun hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan para remaja. Hal ini terlihat dari interaksi yang lebih santai dan komunikasi dua arah yang lebih intens antara pembimbing dan remaja, baik dalam kegiatan gereja maupun di luar kegiatan formal.

2. Efektivitas pelayanan pastoral dengan pendekatan *Befriending*:

Observasi menunjukkan bahwa pendekatan *Befriending* cukup efektif dalam membantu remaja GPID Sion Sopus menghadapi tantangan terkait penggunaan teknologi dan media sosial. Para pembimbing yang menggunakan pendekatan ini terlihat lebih mudah masuk ke dalam dunia digital remaja, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan dan dapat diterima. Remaja terlihat lebih terbuka dalam berbagi masalah dan mencari solusi bersama terkait penggunaan teknologi.

3. Upaya Gereja mengatasi tantangan era digital:

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa GPID Sion Sopus telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan era digital bagi remaja. Terlihat adanya program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital remaja, seperti seminar atau workshop tentang penggunaan media sosial yang bijak. Selain itu, gereja juga mulai mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pelayanan remaja, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi kelompok atau sharing alkitabiah.

Meskipun demikian, masih terlihat adanya tantangan dalam implementasi konsep *Befriending* secara menyeluruh, terutama dalam menjembatani kesenjangan digital antara pembimbing dan remaja. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan para pembimbing dalam memahami dan menggunakan teknologi digital agar dapat lebih efektif dalam melakukan pendekatan *Befriending* di era digital ini.

D. Transkrip Wawancara

1. Pendeta dan Remaja Gereja GPID Sion Sopus (Pdt. Oktavianus Deta S.Th, Berliana Marieta, dan Stela Patricia)

a) Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang *befriending*?

Informan : Yang kami pahami mengenai *befriending* adalah bagaimana seseorang berusaha membangun hubungan yang baik bahkan akrab

dengan sesamanya.

- b) Peneliti : Bagaimana peran *befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan : peran *befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital ialah, dapat membantu remaja tersebut memahami diri dan lingkungannya. Era digital yang semakin modern dapat membantu remaja dalam mengeksplorasi dunia yang lebih luas dan bias menemukan banyak hal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Befriending* dapat berperan untuk menjadi pengontrol remaja di tengah-tengah perkembangan digital.

- c) Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *befriending* di era digital?

Informan : Tantangannya ialah, perkembangan yang lebih pesat dapat membuat remaja hanya berfokus dan terlena kepada dunia maya dibandingkan dunia nyata, yang membuat konsep *befriending* di era digital sulit untuk diterapkan. Membutuhkan cara atau strategi yang lebih menarik untuk bias mengimplementasikan konsep *befriending*, contohnya ialah memanfaatkan teknologi yang ada.

- d) Peneliti : Bagaimana remaja di era digital sekarang ini?

Informan : Menurut kami, remaja di era digital saat ini masih bias dikendalikan, tergantung dari kepribadian remaja dan cara didik orang tua

remaja tersebut. Dan salah satu hal yang dapat mengendalikan penggunaan gadget ialah jaringan ditempat tersebut, kondisi jaringan dapat mempengaruhi akses dunia maya yang diekslore.

e) Peneliti : Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan : Dampak Positif, dampak teknologi saat ini pada remaja ialah memudahkan remaja dalam mendapatkan berbagai informasi, memudahkan komunikasi, sebagai media hiburan. Dampaknya, remaja rata-rata mengalami kecanduan dalam menggunakan teknologi karena membiasakan mereka mendapatkan sesuatu secara instan dan mudah. Dampak negatif, dampak teknologi digital bagi remaja saat ini adalah, penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak terkendali yang menyebabkan efek yang merugikan bagi remaja, contohnya gangguan tidur, dan gangguan mental.

f) Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan : Peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja yaitu mengontrol remaja dalam penggunaan teknologi, lebih ketat dalam pengawasan agar tidak menimbulkan dampak negative, pengawasan yang ketat dan baik akan membuat anak menggunakan teknologi sesuai dengan fungsinya. Hingga

saat ini, peran pengawasan dan arahan dari orang tua mengenai penggunaan teknologi rata-rata berhasil karena pengawasan dilakukan dengan baik, tergantung lagi pada tanggapan anak akan arahan dari orang tua.

- g) Pertanyaan: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopo?

Informan: Di GPID Sion Sopo, kami menerapkan pendekatan holistik dalam pelayanan pastoral remaja. Kami memiliki program reguler seperti ibadah remaja, kelompok sel, dan retreat spiritual. Kami juga mengintegrasikan elemen digital dalam pelayanan kami, seperti menggunakan media sosial untuk menjangkau remaja dan mengadakan diskusi online tentang isu-isu iman dan kehidupan.

- h) Pertanyaan: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?

Informan : Kami berusaha untuk hadir di platform digital yang sering digunakan oleh remaja, namun tetap menjaga keseimbangan dengan interaksi langsung. Kami membentuk tim mentor yang aktif di media sosial untuk membangun relasi dengan remaja. Kami juga menggunakan teknologi untuk memfasilitasi diskusi kelompok online dan konseling

individual. Selain itu, kami mengadakan workshop tentang penggunaan media digital yang bijak dari perspektif iman Kristen.

- i) Pertanyaan: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan: Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral remaja di era digital, kita perlu terus berinovasi. Ini bisa meliputi pengembangan aplikasi mobile untuk pembinaan rohani remaja, menggunakan format seperti podcast untuk menyampaikan pesan-pesan rohani, dan untuk pengalaman pembelajaran Alkitab yang interaktif. Yang terpenting, kita harus tetap menjaga esensi relasional dari pelayanan pastoral, menggunakan teknologi sebagai alat, bukan pengganti, untuk membangun hubungan yang bermakna dengan remaja.

2. Jasniar : Pengasuh Remaja

- a) Peneliti : Apa yang Anda pahami tentang *Befriending*?

Informan : Iya terimakasih, tetai sebelummnya sebenarnya saya tidak paham tentang apa itu *befriending* tapi setelah saya buka buka digoogle eh *befriending* atau persahabatan adalah sebuah proses untuk membangun hubungan pertemanan baru dengan seseorang dimana ini menyebabkan beberapa aspek penting yaitu interaksi sosial. *Befriending* dimulai dengan

berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun media online. Ini memberikan kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain, dan juga *befriending* membutuhkan komitmen dan konsistensi untuk mempertahankan hubungan-hubungan tersebut. Meluangkan waktu bersama, berkomunikasi secara teratur, dan menunjukkan minat pada kehidupan satu sama lain yang sangat penting. *Befriending* adalah proses membangun hubungan yang positif dan supportif dengan remaja. Kita jadi teman mereka, tapi tetap memberi arahan yang baik. Ya, itu jawaban saya

- b) Peneliti : Bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan : Ya, kami sebagai pendamping remaja sekaligus tudolu (orang tua), saya melihat bahwa *befriending* atau berteman ataupun persahabatan merupakan peran penting dalam mendukung pertumbuhan rohani di era digital saat ini. Menurut pandangan saya, lingkungan pergaulan yang positif di tengah informasi dan pengaruh dari dunia maya sangat penting bagi remaja. Dikelilingi teman-teman yang baik yang memberikan dampak positif. Teman-teman yang saling mengingatkan dan mendorong satu sama lain untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai rohani dan moral

yang benar. *Befriending* bisa jadi cara kita mengontrol dan membimbing remaja di tengah arus informasi digital. Kita bisa mengarahkan mereka ke konten-konten rohani yang positif.

- c) Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *Befriending* di era digital?

Informan: Ya, tantangan atau masalah yang dihadapi yaitu kurangnya perhatian orang tua. Banyak orang tua yang kurang memahami lingkungan pertemanan di era digital, sehingga sulit membimbing atau mengawasi aktivitas pergaulan anak-anaknya secara online. Tantangannya luar biasa. Remaja sekarang banyak menghabiskan waktu dengan gadget, jadi kita harus ekstra kreatif untuk menarik perhatian mereka.

- d) Peneliti: Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?

Informan: Ya, di era digital sekarang ini remaja sangat banyak dipengaruhi oleh teknologi digital. Generasi muda khususnya remaja saat ini tumbuh dan dikelilingi teknologi seperti handphone, internet, media sosial. Sejak usia dini, mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan instant. Remaja sekarang cenderung kurang berinteraksi langsung. Mereka lebih suka berkomunikasi lewat media sosial

- e) Peneliti: Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan: Dampaknya bisa positif dan negatif. Positifnya, mereka jadi lebih cepat dapat informasi, akses informasi dan pendidikan yang lebih luas, di mana remaja dapat mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan melalui internet untuk menunjang pendidikan mereka. Adapun dampak negatifnya, bisa mengganggu fokus mereka dalam belajar dan beribadah, kecanduan internet dan *gadget* dan penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan mengganggu produktivitas serta interaksi sosial dengan keluarga.

- f) Peneliti: Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan: Menurut saya peran orang tua dalam mengawasi anak remaja yaitu melakukan komunikasi terbuka. Membangun komunikasi yang terbuka dengan anak remaja sangat penting. Dengan dan diskusikan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital buat mereka merasa nyaman untuk berbagi atau bercerita dan meminta nasihat kepada orang tua agar mereka bisa menghadapi dalam menghadapi teknologi digital masa kini. Orang tua perlu jadi teman diskusi bagi anak-anak mereka. Kasih batasan yang jelas, tapi juga fleksibel. Yang penting, komunikasinya harus terbuka.

- g) Peneliti: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopo?

Informan: Kita punya program mentoring, retreat, dan konseling khusus remaja. Kita juga sering bikin acara yang fun tapi tetap ada nilai rohaninya.

- h) Peneliti: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?

Informan: Kita bikin grup chat untuk sharing dan konseling online. Kita juga sering bikin konten-konten rohani yang kekinian di media sosial gereja.

- i) Peneliti: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan: Kita perlu terus update dengan tren remaja, tapi tetap pegang teguh nilai-nilai Kristiani.

3. Yustanil Ntae : Pengasuh Remaja

- a) Peneliti: Apa yang Anda pahami tentang *Befriending*?

Informan : inna untuk anaka remaja i latenna (Jadi kalau untuk remaja sekarang), memang pertumbuhan mereka dalam tahap untuk menuju kedewasaan, . Jadi memang da tantangan yang sangat berat memang untuk di remaja. Beda memang dari sekolah minggu, pemuda, beda. Jadi remaja memang tahapannya sangat singkat juga. Memang butuh pengawasan yang sangat ekstra memang . Beda da inang (memang beda) dari semua tahapan-tahapan kalau dipersekutuan. Remaja itu yang paling singkat. Jadi untuk

persahabatannya mereka te anaka remaja ee (anak-anak remaja) memang sangat singgat. Memang kalau di persahabatan itu ya kita bisa lihat sendiri mereka punya perkembangan. *Befriending* merupakan cara kita jadi sahabat buat remaja. Kita berkomunikasi satu dengan yang lain, mendengarkan mereka, dan juga memberikan nasihat yang baik untuk mereka. Nai ante ta nisuo se nasang miluhali tudolu pang kami Pembina remaja untuk mampaturo I see menjadi sahabat bello to one rasang pang one I lingkunganana na ise I sohongna, hanni na mu hp I se lupu (dari sini kita diajak untuk menjadi orang tua dan juga sebagai pembinna untuk mengjar dan mebina anak remaja menjadi sahabat baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar, supaya jangan menggunakan hp secara terus menerus).

- b) Peneliti : Bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan : : ee di era digital ini, *Befriending* bisa jadi cara kita untuk saling mengingatkan buat tetap dekat dengan Tuhan. Kita bisa menggunakan media sosial dengan cara yang positif, yaitu dengan membaca ayat-ayat Alkitab atau renungan harian dengan menggunakan *gadget* kita masing-masing.

- c) Peneliti: Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *Befriending* di era digital?

Informan: Tantangannya, remaja sekarang lebih suka dengan *gadget* mereka daripada berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitar mereka, jadi bello to ta tudolu atau kami te pembina remaja harus da manarang-narang mampaturo i se (jadi baik orang tua atau Pembina remaja harus pintar-pintar dalam mengajar dan membina mereka), kami harus memanfaatkan media digital buat anak remaja. Jadi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *befriending* di era digital bagi kami pengasuh remaja yaitu ee bagaimana untuk mengembangkan mereka punya iman itu memang tidak serta-merta kami mau langsung tekan sama anak-anak, tidak. Memang itu semua dari anak-anak sendiri. Kami cuma memberikan arahan, untuk mereka berkembang menjadi anak-anak yang berguna nantinya, karena melihat zaman sekarang dimana kita dikelilingi oleh media digital yang sangat mempengaruhi aktivitas kita. Jadi untuk anak-anak remaja memang butuh pengawasan yang ekstra. Ekstra kita punya pengawasan. Jadi kita sebagai pembina, lagi sebagai orang tua.

d) Peneliti : Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?

Informan : inna kimanghele te anaka remaja I latenna e lebih bosso i da se ti waktuna na mampake hp nai se, dari pada mampisadinggi tudolu pang tau laing (kalau melihat remaja sekarang ini mereka lebih banyak menggunakan waktu

degar bermain hp, dari pada mendengarkan atau berbicara orang tua dan orang lain). Remaja sekarang sangat sangat banyak dipengaruhi oleh teknologi digital, mereka juga gampang terpengaruh pada tren yang belum tentu cocok untuk kita.

e) Peneliti : Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan: Positifnya, mereka menjadi lebih kreatif dan cepat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan disekolah. Negatifnya, bisa bikin kecanduan dan kurang interaksi langsung sama orang lain. Untuk dampaknya di era digital sekarang memang memang sangat berpengaruh kalau untuk perkembangan anak-anak remaja di era digital sekarang. Tidak bisa memang mereka hindari ini. Untuk kayak HP, memang itu untuk menunjang memang mereka punya perkembangan, perkembangan mereka untuk melihat masa depan mereka.

f) Peneliti: Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan: Orang tua perlu jadi teman main, teman untuk berkomunikasi, teman untuk belajar hal-hal positif, karena keluarga atau orang tua merupakan fokus utama dalam pembentukan karakter anak, oleh karena itu dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan remaja.

g) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopo?

Informan : Jadi kami sudah sering bikin kegiatan-kegiatan untuk anak remaja, supaya sering baca Alkitab, pokoknya itu memang butuh metode khusus untuk bagaimana anak-anak remaja supaya mereka bisa lebih fokus ibadah. Jadi memang remaja ini butuh, apa ya, dibidang memang ekstra pendekatan memang untuk remaja. Tidak seperti yang saya bilang tadi pelka-pelka lain, karena remaja ini massusah rasi da nipaturo (susah sekali diajar).

h) Peneliti: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?

Informan: : Kami berusaha untuk hadir di platform digital yang sering digunakan oleh remaja, namun tetap menjaga keseimbangan dengan interaksi langsung. Kami membentuk tim mentor yang aktif di media sosial untuk membangun relasi dengan remaja. Kami juga menggunakan teknologi untuk memfasilitasi diskusi kelompok online dan konseling individual. Selain itu, kami mengadakan workshop tentang penggunaan media digital yang bijak dari perspektif iman Kristen.

i) Peneliti: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan: Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral remaja di era digital, kita perlu terus berinovasi. Ini bisa meliputi pengembangan aplikasi

mobile untuk pembinaan rohani remaja, menggunakan format seperti podcast untuk menyampaikan pesan-pesan rohani, dan untuk pengalaman pembelajaran Alkitab yang interaktif. Yang terpenting, kita harus tetap menjaga esensi relasional dari pelayanan pastoral, menggunakan teknologi sebagai alat, bukan pengganti, untuk membangun hubungan yang bermakna dengan remaja.

4. Aris Kana : Majelis

a) Peneliti: Apa yang Anda pahami tentang *Befriending*?

Informan : *Befriending* adalah sebuah konsep dalam pelayanan pastoral yang menekankan pada pendekatan persahabatan dan kesetaraan dalam hubungan antara pelayan dan yang dilayani. Dalam konteks pelayanan remaja, *Befriending* berarti membangun relasi yang dekat dan terbuka dengan remaja, namun tetap mempertahankan peran sebagai pembimbing spiritual mereka. *Befriending* adalah bagaimana cara kita membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Jadi kita bisa jadi teman yang baik. Intinya kita berusaha akrab dan dekat dengan orang lain.

b) Peneliti : Bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan : Peran *Befriending* sangat krusial dalam era digital ini. Melalui pendekatan ini, kita dapat membangun jembatan antara dunia digital yang akrab bagi remaja dengan nilai-nilai spiritual yang ingin kita tanamkan. *Befriending* memungkinkan kita untuk masuk ke dalam dunia remaja, memahami pergumulan mereka di era digital, dan membimbing mereka untuk mengintegrasikan iman mereka dengan realitas digital yang mereka hadapi sehari-hari. Nah, di zaman sekarang yang serba digital ini, *Befriending* itu penting sekali buat anak-anak muda. Bisa menjadi seperti pengontrol, supaya mereka tidak kecanduan menggunakan media sosial terus. Kita bisa mengajak mereka berkomunikasi, sharing, terus memberikan arahan buat pertumbuhan rohani mereka. Jadi mereka tidak cuma sibuk sama dunia maya aja.

- c) Peneliti: Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *Befriending* di era digital?

Informan : Tantangannya banyak sekali, Anak-anak sekarang sudah pada kecanduan sama *handphone* sama media sosial. Jadi tidka susah buat mengajak mereka fokus ke hal lain. Terus juga, banyak konten negatif di internet yang bisa mempengaruhi mereka. Jadi kita harus ekstra kreatif buat bisa mendekat pada mereka.

- d) Peneliti: Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?

Informan kondisinya sangat mengkhawatirkan, Banyak remaja yang lebih suka main HP daripada berkomunikasi langsung sama orang tua atau teman-temannya. Mereka jadi kurang interaksi langsung. Dan juga, tanggung jawab mereka sering terbengkalai gara-gara kebanyakan main media sosial.

- e) Peneliti : Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan : kalau menurut saya, ada dampak positif dan negatifnya, Positifnya, mereka jadi sangat mudah untuk mendapat informasi, bisa belajar banyak hal dari internet. Tapi negatifnya, bisa bikin kecanduan, ganggu konsentrasi belajar, bahkan bisa mengarah ke pergaulan bebas kalau tidka hati-hati.

- f) Peneliti: Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan : Orang tua itu harus jadi teman buat anak-anaknya. Sering berkomunikasi, memberika perhatian, terus juga memberikan batasan waktu buat mereka memakai *gadget*. Yang penting, komunikasinya harus terbuka dan bikin anak merasa nyaman. Jangan sampe anak merasa dikekang.

- g) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopo?

Informan : Di gereja, kita berusaha bikin kegiatan yang menarik buat remaja. Kita adain ibadah remaja, PA (Pendalaman Alkitab) khusus remaja, terus juga suka

bikin acara kumpul-kumpul. Intinya, kita ingin supaya mereka merasa gereja itu tempat yang asyik, bukan cuma buat ibadah aja.

- h) Peneliti: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?

Informan : Kita coba memanfaatkan teknologi, kita membuat grup *whatsapp*, untuk bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Menjadi teman yang baik yang mnegerti satu sama lain.

- i) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan : Ya kita harus pantau terus mereka. Mengikuti tren yang lagi ada di kalangan remaja, tapi tetep dengan nilai-nilai Kristiani. Intinya, kita harus bisa menjadi teman yang saling memahami satu dengan yang lainnya.

5. Matelda : Majelis

- a) Peneliti : Apa yang Anda pahami tentang *Befriending*?

Inofrman : *Befriending* adalah menjadi teman buat anak remaja, sebagai orang tua dan majelis gereja harus menjaga anak remaja untuk menjadi anak yang berguna kedepannya . Kita mendengarkan mereka, dan juga bisa memberikan arahan kepada anak remaja.

- b) Peneliti : Bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan: Di zaman digital ini, *Befriending* bisa jadi cara kita menemani dan mengarahkan anak remaja untuk melakukan hal-hal yang positif yang bisa menumbuhkan iman mereka, dan juga anak remaja bisa mengenal media sosial dengan bijak, sambil tetap mengajak mereka aktif di kegiatan gereja.

- c) Peneliti: Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *Befriending* di era digital?

Informan : ee tantangannya ya kita harus update terus sama teknologi. Kadang anak lebih mengerti soal *gadget* daripada kita, jadi kita harus belajar juga.

- d) Peneliti: Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?

Informan: Eee anak-anak sekarang itu pintar soal teknologi, tapi kadang kurang bijak memakainya. Mereka juga gampang terpengaruh sama tren di media sosial

- e) Peneliti : Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan: Dampak baiknya, mereka jadi cepat dapat informasi. Tapi itu, kadang mereka susah dibilangkan karena mereka sudah fokus di hpny masing-masing, dan kurang sudah berkomunikasi langsung baik dengan keluarga maupun orang lain.

- f) Peneliti: Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan: Kita harus jadi teman diskusi buat anak. Memberikan batasan waktu main *gadget*, supaya mereka tidak kecanduan menggunakan *handphone* dan juga bisa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan

- g) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopo?

Informan : menurut saya bahwa, gereja punya program khusus remaja. Ada ibadah remaja, retreat, juga kegiatan-kegiatan seru lainnya.

- h) Peneliti: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopo?

Informan: Di rumah, kadang kadang saya mengajak anak menggunakan media sosial dengan baik dan benar, membuka situs yang bisa menumbuhkan iman mereka, mengikuti berbagai kegiatan rohani yang ada.

- i) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan: Mungkin gereja bisa membuat semacam aplikasi khusus buat remaja, isinya materi-materi rohani yang dikemas secara menarik. Biar anak-anak tertarik buat belajar firman Tuhan.

6. Asti : Remaja

- a) Pertanyaan: Apa yang Anda pahami tentang *Befriending*?

Informan : ee *Befriending* itu seperti kita mencari teman, bagaimana kita bisa akrab satu dengan yang lainnya. *Befriending* kalau menurutku adalah membuat hubungan pertemanan atau koneksi yang baik dengan teman kita. *Befriending* itu seperti proses membangun pertemanan . Kami cari teman yang mempunyai hobi sama, kemudian akrab dan menjadi teman.

- b) Pertanyaan: Bagaimana peran *Befriending* dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di era digital?

Informan: : Di zaman digital ini, *Befriending* bisa menjadi cara kami untuk saling mendukung dalam hal rohani. Kami bisa sharing-sharing soal iman melalui chat atau video call atau telponan dengan menggunakan media sosial. *Befriending* bisa membantu kami untuk mengerti diri sendiri dan lingkungan. Di era digital, kami bisa mengexplore banyak hal, tapi *Befriending* juga bisa jadi pengontrol biar kami tidak kecanduan menggunakan media sosial.

- c) Pertanyaan: Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep *Befriending* di era digital?

Inforan : Tantangannya yaitu kadang kita lebih fokus sama hp fokus chat daripada ketemu langsung dengan seseorang. Jadi kurang terasa dekat atau akrab dengan orang lain. Dan juga tantangannya itu seperti kami sebagai anak remaja sering fokus sama dunia maya, jadi tidak susah untuk menerapkan *Befriending* di dunia nyata. Perlu cara atau strategi yang lebih untuk membuat *Befriending* tetap menarik.

d) Pertanyaan: Bagaimana kondisi remaja di era digital sekarang ini?

Informan: Kami sebagai anak remaja banyak menggunakan waktu dengan menggunakan media sosial, kadang kita lupa (kami lupa) sama tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Tetapi itu sudah menjadi kebiasaan yang kami sering lakukan, meskipun kami tau bahwa dengan menggunakan media sosial secara berlebihan kami akan kecanduan.

e) Peneliti : Apa dampak teknologi digital saat ini bagi remaja?

Informan : Dampak teknologi digital saat ini bagi remaja, ada yang positif ada yang negatif, dampak positifnya kami jadi sangat cepat untuk dapat informasi, bisa belajar banyak hal dengan menggunakan media digital, tetapi disisi lain ada dampak negatifnya juga yaitu bisa bikin kecanduan dan ganggu aktivitas sehari-hari.

- f) Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh remaja?

Informan : Orang tua perlu memberi perhatian kepada kami sebagai anak remaja, memberi batasan waktu untuk menggunakan *gadget*, agar supaya kami bisa membagi waktu dengan melakukan pekerjaan baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan sekolah dan kegiatan lainnya . Yang penting adalah komunikasinya yang baik, biar kita tidak merasa dikekang.

- g) Peneliti : Bagaimana pelayanan pastoral remaja dilakukan di GPID Sion Sopus?

Informan : Di gereja kami disini ada ibadah remajanya kumpulan rumah tangga, dengan kegiatan-kegiatan rohani lainnya seperti bible camp, ret-ret remaja, tetapi kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan, biasanya satu tahun satu kali itupun kalau ada.

- h) Peneliti: Bagaimana Anda mengimplementasikan konsep *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di era digital di GPID Sion Sopus?

Informan : Kami punya grup wa buat sharing-sharing tentang firman Tuhan, tetapi ini juga jarang dilakukan, karena sibuk dengan kesibukan masing-masing masing dan lain sebagainya.

- i) Pertanyaan: Bagaimana pelayanan pastoral remaja dapat lebih efektif di era digital?

Informan : Eee menurut pendapat saya lee mungkin bisa membuat hal hal baru dengan menggunakan hp atau sosial media secara bijak agar supaya, ee tidak merasa bosan juga kami le dan juga pertemnan semakin akrab dan terjalin dengan baik.